

Analisis Penerimaan Pengguna terhadap Sistem Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit di Politeknik Negeri Sriwijaya

RM Chairil Andri^{1,*}, Adi Sutrisman², Tiara Nurpratiwi³, Sulastriani⁴, Kurnia Widya Oktarini⁵,
M Auril Repansa⁶, Rafi Azzahir⁷

^{1,2,6,7}Jurusan Teknik Komputer, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

^{3,5}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

⁵Jurusan Rekayasa Teknologi & Bisnis Pertanian, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Email: ¹chairilandri@polsri.ac.id, ²adisutrisman@polsri.ac.id, ³tianurpratiwi@polsri.ac.id, ⁴sulastriani@polsri.ac.id,

⁵kurnia.widya.oktarini@polsri.ac.id, ⁶maurilrepansa7889@gmail.com, ⁷rafiazzahir06@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ¹chairilandri@polsri.ac.id

Abstrak—Pemantauan tindak lanjut temuan audit penting untuk mendukung efektivitas pengawasan internal di perguruan tinggi. Pemanfaatan sistem informasi diharapkan meningkatkan efisiensi, keterlacakan, dan transparansi proses monitoring. Penelitian ini menganalisis penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit di Politeknik Negeri Sriwijaya menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Lima responden dari Satuan Pengawas Internal (SPI) sebagai pengguna sistem dilibatkan, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner berdasarkan *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang mencakup *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, dan *User Acceptance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan sistem tergolong tinggi. Analisis juga menunjukkan hubungan positif antara *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap *User Acceptance*, dengan *Perceived Usefulness* lebih dominan memengaruhi penerimaan pengguna. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem ini diterima baik oleh pengguna SPI dan mendukung pengawasan internal di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Audit Internal, Penerimaan Pengguna, Technology Acceptance Model, Perguruan Tinggi

Abstract—Monitoring the follow-up of audit findings is essential to support the effectiveness of internal supervision in higher education institutions. The utilization of information systems is expected to enhance efficiency, traceability, and transparency in the monitoring process. This study analyzes user acceptance of the Audit Findings Follow-up Monitoring Information System at Politeknik Negeri Sriwijaya using a quantitative approach and a survey method. Five respondents from the Internal Audit Unit (SPI) as system users were involved, with data collected through a questionnaire based on the *Technology Acceptance Model (TAM)*, which includes *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, and *User Acceptance*. The results indicate that users' perceptions of system ease of use and usefulness are categorized as high. The analysis also shows a positive relationship between *Perceived Ease of Use* and *Perceived Usefulness* with *User Acceptance*, with *Perceived Usefulness* exhibiting a more dominant influence on user acceptance. These findings suggest that the system is well accepted by SPI users and supports internal supervision in higher education institutions.

Keywords: Information System, Internal Audit, User Acceptance, Technology Acceptance Model, Higher Education

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi dituntut untuk menerapkan sistem pengelolaan institusi yang akuntabel, transparan, dan efektif guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi [1]. Dalam upaya tersebut, audit internal berperan penting sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan kepatuhan terhadap regulasi, efektivitas pengendalian internal, serta peningkatan kinerja institusi secara berkelanjutan [2][3]. Namun demikian, keberhasilan audit internal tidak hanya ditentukan oleh temuan audit yang dihasilkan, melainkan sangat bergantung pada sejauh mana rekomendasi audit tersebut ditindaklanjuti oleh unit kerja yang bertanggung jawab [4].

Di Politeknik Negeri Sriwijaya, fungsi audit internal dijalankan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) yang bertugas melakukan pengawasan, evaluasi, serta pemantauan atas pelaksanaan kegiatan di lingkungan institusi. SPI memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap temuan audit ditindaklanjuti oleh unit kerja sesuai dengan rekomendasi yang telah ditetapkan. Proses pemantauan tindak lanjut temuan audit melibatkan berbagai pihak, mulai dari auditor internal hingga unit kerja sebagai *auditee*, sehingga membutuhkan mekanisme monitoring yang terstruktur, terdokumentasi, dan mudah diakses untuk mendukung kelancaran proses pengawasan [5].

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas institusi dan tuntutan transparansi, pemantauan tindak lanjut temuan audit yang dilakukan secara manual atau semi-manual berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan pelaporan, kesulitan dalam melacak status penyelesaian temuan, serta keterbatasan dokumentasi terpusat yang dapat diakses secara *real-time* [6]. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengembangan dan penerapan sistem informasi monitoring audit internal sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengawasan [7].

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek perancangan sistem, fungsionalitas teknis, atau manfaat sistem secara konseptual, sementara evaluasi terhadap penerimaan pengguna sebagai faktor penentu keberhasilan implementasi sistem masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks perguruan tinggi vokasi. Padahal, sistem informasi yang secara teknis telah berjalan dengan baik belum tentu dimanfaatkan secara optimal apabila tidak diterima oleh pengguna sesuai dengan kebutuhan, persepsi, dan alur kerja mereka [8].

Lebih lanjut, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya mengkaji penerimaan sistem informasi secara umum, seperti sistem akademik atau sistem keuangan, namun belum secara spesifik membahas sistem monitoring tindak lanjut temuan audit internal yang melibatkan interaksi intensif antara SPI dan unit kerja. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait pemahaman empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem monitoring tindak lanjut temuan audit, khususnya pada institusi pendidikan tinggi berbasis vokasi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada analisis penerimaan pengguna terhadap sistem monitoring tindak lanjut temuan audit di Politeknik Negeri Sriwijaya. Penelitian ini menelaah aspek-aspek utama yang memengaruhi penerimaan pengguna, seperti persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, serta kesesuaian sistem dengan kebutuhan dan alur kerja pengguna [9]. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai penerimaan pengguna terhadap sistem monitoring audit internal pada konteks perguruan tinggi vokasi, yang diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan rekomendasi pengembangan sistem guna meningkatkan efektivitas pengawasan internal berbasis teknologi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur dan menganalisis penerimaan pengguna terhadap sistem monitoring tindak lanjut temuan audit berdasarkan persepsi pengguna terhadap sistem yang digunakan. Metode survei digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari pengguna sistem melalui penyebaran kuesioner terstruktur.

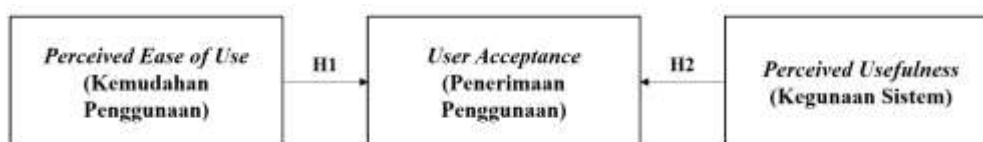
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Penerimaan pengguna (*user acceptance*) merupakan tingkat kesediaan pengguna untuk menerima dan menggunakan suatu sistem informasi dalam mendukung aktivitas kerja mereka [10]. Penerimaan pengguna menjadi indikator penting keberhasilan implementasi sistem informasi, karena sistem yang tidak diterima dengan baik cenderung tidak dimanfaatkan secara maksimal meskipun memiliki kinerja teknis yang baik. Dalam organisasi publik dan institusi pendidikan, penerimaan pengguna sering dipengaruhi oleh faktor kebiasaan kerja, persepsi terhadap sistem baru, serta tingkat dukungan organisasi [11].

Salah satu model yang banyak digunakan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap sistem informasi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* [11]. Model ini menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*.

Perceived Ease of Use menggambarkan sejauh mana pengguna meyakini bahwa sistem mudah dipahami dan digunakan, sedangkan *Perceived Usefulness* menunjukkan sejauh mana pengguna percaya bahwa sistem dapat meningkatkan kinerja atau efektivitas kerja mereka [12].

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan, penerimaan pengguna terhadap sistem monitoring tindak lanjut temuan audit dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan sistem. Kedua faktor tersebut berperan dalam membentuk sikap dan penerimaan pengguna terhadap sistem yang digunakan dalam mendukung proses audit internal. Kerangka konseptual penelitian ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian dan analisis data untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.



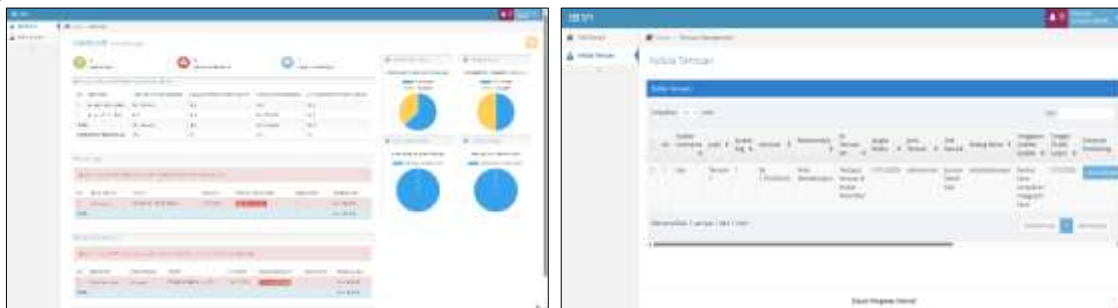
Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

2.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sistem monitoring tindak lanjut temuan audit yang digunakan dalam mendukung proses audit internal di Politeknik Negeri Sriwijaya. Pemanfaatan sistem informasi monitoring dalam proses audit internal bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan data audit [13]. Sistem informasi monitoring audit memungkinkan pencatatan temuan, pelaporan tindak lanjut, serta pemantauan progres penyelesaian dilakukan

secara terintegrasi dan *real-time* [14]. Dengan adanya sistem informasi, proses komunikasi antara auditor dan *auditee* dapat berlangsung lebih terstruktur, terdokumentasi, dan mudah diakses oleh pihak yang berwenang.

Selanjutnya, subjek penelitian ini adalah pengguna sistem yang terlibat langsung dalam proses pemantauan dan pelaporan tindak lanjut temuan audit, yaitu anggota Satuan Pengawas Internal (SPI). SPI memantau semua proses pencatatan temuan audit, pelaporan tindak lanjut, verifikasi, serta pemantauan progres penyelesaian secara terintegrasi dalam satu *platform*. Sistem ini dirancang berbasis web dan dapat diakses oleh pengguna sesuai dengan peran masing-masing dalam struktur SPI.



Gambar 2. Tampilan Sistem Informasi Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit SPI

2.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian disusun berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digunakan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Model ini dipilih karena telah banyak digunakan dan tervalidasi secara empiris dalam mengevaluasi penerimaan teknologi informasi di berbagai konteks organisasi. Dalam penelitian ini, variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen yang saling berkaitan dalam menjelaskan perilaku penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit di Politeknik Negeri Sriwijaya.

Selain variabel utama, penelitian ini juga didukung oleh bahan penunjang data berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup kepada pengguna sistem yaitu anggota SPI. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti alur proses monitoring audit internal dan dokumentasi penggunaan sistem monitoring yang tersedia di lingkungan Politeknik Negeri Sriwijaya. Data penunjang ini digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil analisis dan memastikan kesesuaian antara persepsi pengguna dan kondisi implementasi sistem di lapangan.

2.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diduga memengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem, yang meliputi:

1. *Perceived Ease of Use* (PEOU)
Persepsi pengguna mengenai tingkat kemudahan penggunaan sistem monitoring tindak lanjut temuan audit.
2. *Perceived Usefulness* (PU)
Persepsi pengguna mengenai manfaat dan kontribusi sistem dalam meningkatkan efektivitas pekerjaan terkait tindak lanjut temuan audit.

2.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

User Acceptance (UA)

Tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem monitoring tindak lanjut temuan audit, yang tercermin dari kesediaan dan kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem.

Dengan mengombinasikan variabel TAM dan data penunjang dari kuesioner, dokumen audit, serta catatan penggunaan sistem, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem monitoring tindak lanjut temuan audit di Politeknik Negeri Sriwijaya.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian. Kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat dan disebarikan kepada pengguna sistem yang telah

menggunakan sistem monitoring tindak lanjut temuan audit dalam aktivitas kerjanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini merupakan pengguna Sistem Informasi Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit di Politeknik Negeri Sriwijaya yang terlibat langsung dalam proses audit yaitu Satuan Pengawas Internal (SPI). Jumlah responden dalam penelitian ini terdiri dari lima orang anggota SPI yang berperan dalam proses pemantauan dan verifikasi. Kondisi ini mencerminkan keterlibatan langsung dari pihak utama dalam penggunaan sistem.

3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen dalam penelitian ini ditinjau melalui pendekatan validitas isi (*content validity*), yaitu dengan memastikan kesesuaian setiap butir pertanyaan terhadap definisi konseptual dan indikator masing-masing variabel TAM [15]. Selain itu, penyusunan instrumen juga mempertimbangkan karakteristik responden sebagai pengguna inti sistem, yaitu anggota Satuan Pengawas Internal (SPI), sehingga setiap pernyataan dirancang agar relevan dengan pengalaman langsung pengguna dalam mengoperasikan sistem.

Mengingat jumlah responden yang terbatas, pengujian validitas dan reliabilitas secara statistik tidak dilakukan. Oleh karena itu, konsistensi instrumen ditinjau secara konseptual berdasarkan keselarasan antar butir pertanyaan dalam satu variabel serta kejelasan makna pernyataan bagi responden. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai persepsi dan penerimaan pengguna terhadap sistem, serta sebagai dasar bagi penelitian lanjutan dengan cakupan responden yang lebih luas. Rincian butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Kode	Variabel	Pernyataan
PEOU1	<i>Perceived Ease of Use</i>	- Sistem Informasi Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit mudah dipelajari oleh pengguna.
PEOU2		- Interaksi dengan sistem ini jelas dan mudah dipahami.
PEOU3		- Sistem ini mudah digunakan dalam aktivitas monitoring tindak lanjut temuan audit.
PEOU4		- Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur utama sistem.
PU1	<i>Perceived Usefulness</i>	- Sistem ini membantu mempercepat proses monitoring tindak lanjut temuan audit.
PU2		- Penggunaan sistem meningkatkan efektivitas kerja saya sebagai anggota SPI.
PU3		- Sistem ini memudahkan pemantauan status tindak lanjut temuan audit secara menyeluruh.
PU4		- Sistem ini memberikan informasi yang bermanfaat dalam mendukung pengawasan internal.
UA1	<i>User Acceptance</i>	- Saya menerima penggunaan Sistem Informasi Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit dalam pekerjaan saya.
UA2		- Saya bersedia menggunakan sistem ini secara berkelanjutan.
UA3		- Saya merasa sistem ini layak digunakan untuk mendukung tugas SPI.

3.2 Analisis Deskriptif Persepsi Pengguna

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan persepsi pengguna terhadap Sistem Informasi Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit di Politeknik Negeri Sriwijaya berdasarkan pengalaman penggunaan sistem. Penilaian dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari jawaban responden pada setiap variabel. Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif pada Unit SPI

No	Variabel	Mean	Kategori
1	<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)	4,05	Tinggi



2	<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	4,32	Sangat Tinggi
3	<i>User Acceptance</i> (UA)	4,18	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, variabel *Perceived Ease of Use* memiliki nilai mean sebesar 4,05 yang berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem dipersepsikan mudah digunakan oleh anggota SPI, baik dari sisi kemudahan memahami fitur, alur penggunaan, maupun interaksi dengan sistem dalam mendukung aktivitas monitoring tindak lanjut temuan audit. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam mendorong adopsi sistem informasi di lingkungan organisasi, termasuk pada sistem pengawasan dan audit internal [9].

Variabel *Perceived Usefulness* memperoleh nilai mean sebesar 4,32 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem dipandang memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung tugas SPI, khususnya dalam memantau status tindak lanjut temuan audit, meningkatkan efisiensi kerja, serta menyediakan informasi audit secara terpusat dan terstruktur. Hasil ini konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh dominan dalam konteks sistem informasi manajerial dan sistem pendukung pengambilan keputusan, termasuk pada sistem audit internal [10].

Sementara itu, variabel *User Acceptance* memiliki nilai mean sebesar 4,18 yang berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa anggota SPI menerima dan bersedia menggunakan sistem secara berkelanjutan dalam pelaksanaan tugas pengawasan internal. Temuan ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat penerimaan pengguna yang tinggi umumnya muncul ketika sistem dianggap bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan kerja pengguna [11].

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Sistem Informasi Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit memperoleh persepsi positif dari pengguna SPI, baik dari aspek kemudahan penggunaan, kegunaan sistem, maupun tingkat penerimaan pengguna.

3.3 Analisis Hubungan Antar Variabel

Analisis hubungan antar variabel dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara persepsi pengguna dan penerimaan Sistem Informasi Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit di Politeknik Negeri Sriwijaya. Analisis ini difokuskan pada dua variabel independen, yaitu *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*, serta satu variabel dependen, yaitu *User Acceptance*. Data yang dianalisis merupakan skor variabel yang diperoleh dari hasil pengolahan kuesioner yang telah dinyatakan valid dan reliabel.

Pengujian hubungan antar variabel dilakukan menggunakan analisis statistik dengan taraf signifikansi 5 persen. Mengingat jumlah responden yang terbatas, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan hubungan antar variabel. Hasil pengujian menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap penerimaan pengguna sistem. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem monitoring tindak lanjut temuan audit. Ringkasan hasil analisis hubungan antar variabel penelitian selanjutnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Antar Variabel

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Pengaruh	(Sig.)	Keterangan
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)	<i>User Acceptance</i> (UA)	0,536	0,118	Hubungan Positif
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	<i>User Acceptance</i> (UA)	0,621	0,083	Hubungan Positif

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap *User Acceptance*. Nilai koefisien hubungan menunjukkan bahwa persepsi kegunaan sistem memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap penerimaan pengguna dibandingkan dengan persepsi kemudahan penggunaan. Namun demikian, nilai signifikansi yang dihasilkan belum memenuhi kriteria signifikansi statistik. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah responden yang hanya melibatkan anggota SPI. Oleh karena itu, hasil analisis ini dipahami sebagai indikasi hubungan antar variabel dan digunakan untuk mendukung analisis deskriptif penerimaan pengguna sistem.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis hubungan antar variabel yang melibatkan lima responden dari Satuan Pengawas Internal (SPI), dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit di Politeknik Negeri Sriwijaya memperoleh persepsi positif dari pengguna. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*)

variabel *Perceived Ease of Use* sebesar 4,05 (kategori tinggi), *Perceived Usefulness* sebesar 4,32 (kategori sangat tinggi), dan *User Acceptance* sebesar 4,18 (kategori tinggi). Data tersebut menunjukkan bahwa, menurut persepsi pengguna SPI, sistem relatif mudah digunakan, memberikan manfaat nyata dalam mendukung tugas monitoring audit, serta dapat diterima untuk digunakan dalam pelaksanaan pengawasan internal.

Hasil analisis hubungan antar variabel menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif antara *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap *User Acceptance*. Berdasarkan nilai koefisien hubungan, *Perceived Usefulness* memiliki hubungan yang lebih kuat dibandingkan *Perceived Ease of Use*. Temuan ini didukung oleh hasil deskriptif yang memperlihatkan bahwa variabel kegunaan sistem memiliki nilai rata-rata tertinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat sistem dalam meningkatkan efisiensi kerja, mempermudah pemantauan status tindak lanjut, dan menyediakan informasi audit yang terstruktur merupakan faktor yang lebih dominan dalam mendorong penerimaan pengguna, meskipun hubungan tersebut belum signifikan secara statistik.

Namun demikian, simpulan mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian ini dibatasi oleh jumlah responden yang relatif kecil, sehingga hasil analisis tidak dimaksudkan untuk generalisasi secara statistik. Oleh karena itu, temuan hubungan positif antar variabel dipahami sebagai bukti empiris awal yang mendukung kecenderungan penerimaan pengguna terhadap sistem monitoring tindak lanjut temuan audit di lingkungan SPI.

Secara keseluruhan, berdasarkan data deskriptif dan hasil analisis hubungan antar variabel, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit berpotensi mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan internal SPI secara lebih efektif, khususnya dalam aspek pemantauan progres tindak lanjut temuan audit. Simpulan ini secara langsung ditunjang oleh tingginya nilai persepsi kegunaan dan penerimaan pengguna. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi awal bagi pengembangan sistem lebih lanjut serta menjadi referensi awal bagi penelitian selanjutnya yang melibatkan jumlah dan variasi responden yang lebih luas agar diperoleh kesimpulan yang lebih kuat dan komprehensif.

REFERENCES

- [1] H. A. Rahman, R. Nadarajan, Z. A. A. Ghadas, N. S. M. Noor, and F. A. Razak, "Aligning Higher Education Governance with Sustainable Development Goals in Malaysia," in *Integrating Legal Compliance With Sustainable Development Goals*, 2025, p. 22. doi: 10.4018/979-8-3373-1792-2.ch014.
- [2] O. Aguolu, A. Igwe, C. Okoyeuzu, and W. I. Ukpere, "Strategies and constraints for effective communication in internal auditing quality assurance delivery in the university system," *International Journal of Education Economics and Development*, vol. 9, no. 3, pp. 248–267, 2018, doi: 10.1504/IJEED.2018.094283.
- [3] K. M. M. Al Mater Asiri, "The role of internal audit in strengthening the Governance of Saudi Universities," *Scientific Journal of King Faisal University Basic and Applied Sciences*, vol. 21, no. 2, pp. 329–337, 2020, doi: 10.37575/h/edu/1946.
- [4] C.-P. Trincu-Drăgusin, "Public internal auditing and its role in assessing the risk management process in universities," in *Sustainable and Solidary Education: Reflections and Practices*, Peter Lang AG, 2017, pp. 247–256. doi: 10.3726/b11129.
- [5] S. Umor, Z. Zakaria, N. A. Sulaiman, and R. M. Kutty, "Preliminary insights: Isomorphism and effectiveness of performance auditing issues follow-up," *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, vol. 7, no. 4, pp. 121–128, 2018, doi: 10.14419/ijet.v7i4.28.22564.
- [6] M. Elliott, R. Dawson, and J. Edwards, "Towards real process improvement from internal auditing-A case study," in *Software Quality Journal*, AWE Plc., Aldermaston, Reading, Berkshire, United Kingdom: Kluwer Academic Publishers, 2006, pp. 53–64. doi: 10.1007/s11219-006-6001-3.
- [7] A. Susanto and M. Meiryani, "How internal control and organizational structure impact on accounting information systems," *Journal of Engineering and Applied Sciences*, vol. 13, no. 8, pp. 1935–1941, 2018, doi: 10.3923/jeasci.2018.1935.1941.
- [8] W. Q. N. Fadhilah and K. Falgenti, "KOMPARASI KUALITAS LAYANAN APLIKASI MOBILE PEMESANAN TIKET KERETA MUDIK 2025 MENGGUNAKAN WEBQUAL 4.0 DAN ULASAN PENGGUNA," *Jurnal Informasi Interaktif*, vol. 10, no. 3, 2025.
- [9] A. Alpiyani, Nanda Aula Rumana, Daniel Happy Putra, and Laela Indawati, "Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rekam Medis (SIMRM) Di RSUD Tebet Jakarta Selatan Tahun 2021," *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 51–59, Jan. 2022, doi: 10.55123/sehatmas.v1i1.34.
- [10] N. Aminudin, N. Hidayat, D. Feriyanto, H. Mukaromah, D. Septasari, and I. Awaliyani, "A User-Driven E-Audit System for Improving Transparency and Efficiency in Regional Government Supervision," *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, vol. 6, no. 4, pp. 2348–2366, Aug. 2025, doi: 10.52436/1.jutif.2025.6.4.5145.
- [11] H. Afifah, O. Arifudin, S. Uin, D. Gunung, and I. Bandung, "IMPLEMENTASI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA PENERIMAAN APLIKASI SISTEM MANAJEMEN PENDIDIKAN



- DI LINGKUNGAN MADRASAH,” *Jurnal Tahsinia*, vol. 5, no. 9, pp. 1353–1369, 2024, doi: 10.57171/jt.v5i9.665.
- [12] S. Widaningsih and A. Mustikasari, “Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use dan perceived enjoyment terhadap penerimaan teknologi informasi web SMB Universitas Telkom,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 12, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v4i12.2020.
- [13] S. D. A. Fadillah, T. S. A. Zulaikha, and T. Y. Ilhami, “Peran dan Manfaat Implementasi Information Technology (IT) dalam Audit Internal,” in *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2021, pp. 1–8.
- [14] Norfifah, V. J. Julianto, and Yunita Prastyaningsih, “Rancang Bangun Sistem Informasi Audit Mutu Internal,” *Journal of Applied Computer Science and Technology*, vol. 4, no. 2, pp. 108–117, Nov. 2023, doi: 10.52158/jacost.v4i2.539.
- [15] T. Suryadi, F. Alfiya, M. Yusuf, R. Indah, T. Hidayat, and K. Kulsum, “CONTENT VALIDITY FOR THE RESEARCH INSTRUMENT REGARDING TEACHING METHODS OF THE BASIC PRINCIPLES OF BIOETHICS,” *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, vol. 12, no. 2, p. 186, Jul. 2023, doi: 10.22146/jpki.77062.